

**EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENURUNAN STUNTING DI  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program S-1  
Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Padang*



**OLEH :**

**ARASTIKA NANDA**

**NIM. 20042186/ 2020**

**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Solok

Nama : Arastika Nanda

TM/NIM : 2020/20042186

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara


Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 12 Juli 2024

Disetujui oleh,

**Pembimbing**

  
Rahmawati Yusran S.S.w. M.Si  
NIP. 1973092720050 1 004

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

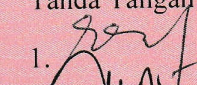


Pada hari Jum'at, 12 Juli 2024 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

### Evaluasi Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Kabupaten Solok

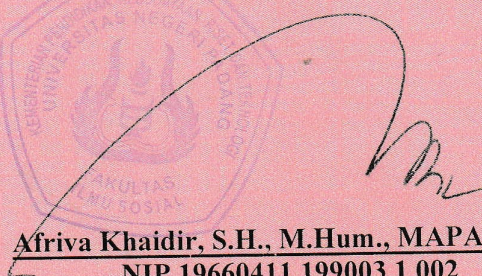
Nama : Arastika Nanda  
TM/NIM : 2020/20042186  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Departemen : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 12 Juli 2024

#### Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Rahmadani Yusran. S.Sos. M.Si	1. 
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	2. 
Anggota	: Dr. Zikri Alhadi S.IP., MA	3. 

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP

  
Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D  
NIP.19660411 199003 1 002

## SURAT PERTNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Arastika Nanda  
Nim : 20042186  
Tempat Tanggal Lahir : Solok, 17 Mei 2002  
Jurusan : Administrasi Publik (S1)  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini berjudul Evaluasi Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Solok merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Arastika Nanda

20042186/2020

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Solok dan menganalisis dampak dari pelaksanaan kebijakan terhadap upaya pemenuhan target penurunan stunting di Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya Teknik dan Alat Pengumpulan Data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi dimana teknik Triangulasi yang penulis lakukan adalah dengan mencocokkan sumber yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Selanjutnya, prosedur dalam analisis data kualitatif menurut Bodgan dalam (Sugiyono, 2012) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perbaikan perilaku konsumsi makanan masyarakat, perbaikan perilaku sadar gizi dilakukan melalui : penimbangan berat badan secara teratur, pemberian asi eksklusif selama 6 bulan, minum suplemen gizi sesuai anjuran, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi sesuai dengan kemajuan dan ilmu teknologi, peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi. Kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan a. perbaikan pola konsumsi makanan menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi masyarakat, masih terdapat hambatan dalam memotivasi orangtua untuk hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. kebijakan yang tumpang tindih. b. pelaksanaan perbaikan perilaku sadar gizi masih terkendala sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya

serta kebiasaan masyarakat yang sulit dirubah c. kebijakan penurunan kebijakan penurunan stunting melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pelaksanaannya masih menghadapi tantangan serius terkait kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk menginput data tersebut. d. peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi pengawasan pangan di banyak nagari belum maksimal dikarenakan keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga kerja, alat pengawasan, maupun anggaran.

**Kata Kunci : Stunting, Penurunan Stunting, Evaluasi**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia Nya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Evaluasi Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Solok**. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi manusia untuk menjukebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rahmadani Yusran S.Sos M.Si selaku pembimbing, yang telah bersedia memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Krismadinata, S.T., M.T., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.HUM., MAPA., P.hD serta Para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Firi Eriyanti, M.Pd Ph. selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang membangun kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepada Dosen Penguji Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zikri Alhadi S.IP., MA selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
7. Staf dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
9. Staff karyawan, karyawati perpustakaan dan staff administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
10. Bapak Capt. H. Epyardi Asda, M.Mar. selaku Bupati Kabupaten Solok
11. Ibu Nurhaidi S.tr. Ked selaku Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Solok
12. Bapak Syofiar Syam, S.Sos. Msi selaku Kepala Bidang Informatika Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Solok



13. Ibu Siti Herlina S.M Selaku Kepala Bidang Pemerintahan dan Pelayanan Manusia Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kabupaten Solok
14. Ibu Deswanti, S.Pd. M.Si Selaku Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Solok
15. Bapak Antoni Masbiran. S.T Selaku Kepala bidang Satgas Percepatan Penurunan Stunting Badan Kependudukan dan Keluarga Beracana Kabupaten Solok
16. Ibu Yulia Rahmadona Putri S.KM.M.KM Selaku Kepala Bidang Pembangunan Manusia Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Kabupaten Solok
17. Ibu Desi Anggraini S.Pd, M.Si Selaku Kepala bidang Ketahanan Pangan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Solok
18. Ibu Erni Selaku Masyarakat Kabupaten Solok
19. Ibu Tasya selaku masyarakat Kabupaten Solok
20. Ibu Tessa Kurnia Selaku Masyarakat Kabupaten Solok
21. Ibu Engla Mahdania Sebagai Tim Kader Kesehatan Kabupaten Solok
22. Ibu Yosi Pratama selaku masyarakat Kabupaten Solok
23. Ibu Febrilia selaku masyarakat Kabupaten Solok
24. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Yandra Rofa dan Ibu Suharnita yang selalu mendo“akan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, dan

terimakasih untuk setiap tetes keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda.

25. Saudara kandungku Alamsyah Pratama S.T dan Apriska Andriani yang selalu memberikan nasehat dan masukan positif serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
26. Yang Teristimewa sahabatku, Kekasihku Rayhan Fadlan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis agar senantiasa menyelesaikan apa yang telah dimulai sedari awal dan wisuda tepat waktu.
27. Sahabat Terbaik Raihani Luthfia yang selalu ada di saat susah maupun senang sehingga penulis merasa nyaman berkuliah di kampus.
28. Arastika Nanda, last but not least, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati semua prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah. Terima kasih telah bertahan.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibuk dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun Apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiinn.

Padang, Juli 2024



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERTNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teoritis .....	14
1. Konsep Kebijakan Publik .....	14
2. Konsep Implementasi Kebijakan.....	18
3. Konsep Evaluasi Kebijakan Publik .....	34
4. Konsep Penurunan Stunting di Kabupaten Solok.....	41
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	43
C. Kerangka Konseptual.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Fokus Penelitian.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Informan Penelitian .....	56
E. Jenis dan Sumber Data .....	58
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	59
G. Uji Keabsahan Data .....	61
H. Teknik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	64

B. Temuan Khusus Penelitian .....	71
C. Pembahasan .....	117
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
A. KESIMPULAN .....	135
B. Saran .....	137
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	69
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan.....	58
------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. (Pemerintah Indonesia, 2021)

Untuk melaksanakan kebijakan Percepatan penurunan stunting di Indonesia, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021. Dalam rangka percepatan penurunan stunting, ditetapkan strategi nasional percepatan penurunan stunting. Tujuan strategi ini adalah sebagai berikut: 1) mengurangi prevalensi stunting 2) meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga 3) memastikan pemenuhan asupan gizi 4) meningkatkan pola asuh 5) meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan; dan 6) meningkatkan ketersediaan air bersih dan sanitasi.

Namun demikian, upaya kebijakan percepatan penurunan stunting di Indonesia masih mengalami kendala, contohnya di Nusa Tenggara Timur (NTT) pelaksanaan kebijakan penurunan stunting belum berhasil dilaksanakan. Di Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 Kabupaten Manggarai memiliki prevalensi stunting tertinggi di



NTT yaitu 23,5%. Dan tahun 2022 juga Manggarai tetap menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki prevalensi tertinggi stunting di NTT. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Desa Rai tentang pencegahan stunting merupakan salah faktor adanya stunting didesa tersebut. (Banul et al., 2022)

Begitu juga di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, pelaksanaan penurunan stunting terkendala oleh peran pemerintah kota Banda Aceh belum maksimal terutama dalam hal pembuatan kebijakan pencegahan dan penanganan stunting dimana pemerintah Kota Banda Aceh masih menggunakan Peraturan Gubernur Aceh (Pergub). (Rahmah et al., 2022)

Di Sumatera Barat Kebijakan Penurunan Stunting belum terlaksanakan dengan baik. Untuk menindaklanjuti Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 440/1595/Sj/2018 Tenta intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2018, Gubernur Sumatera Barat mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 220-380-2020 Tentang Tim Percepatan Pencegahan dan Penanganan Stunting. Tujuan Surat Keputusan Gubernur ini adalah agar pencegahan dan penanganan stunting dapat terlaksana secara komprehensif karena Sumatera Barat adalah daerah dengan angka stunting kategori tinggi sehingga diperlukan Upaya pencegahan dan penanganan stunting oleh Pemerintah Daerah.

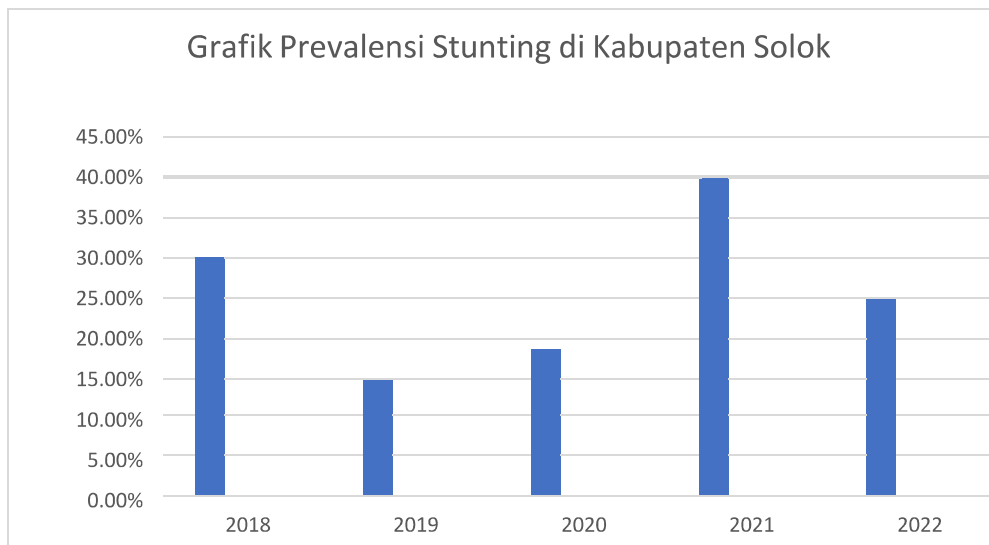
Berdasarkan hasil survei SSGI tahun 2022 angka stunting Kabupaten Pasaman Barat merupakan yang tertinggi di tingkat Provinsi

Sumatera Barat mencapai 35,5 %. Salah satu faktor penyebabnya karena sumber daya manusia di tingkat tenaga gizi ini masih kurang dan juga sarana dan prasarana yang tidak cukup (Gusmiyati, 2022). Berdasarkan informasi dari SSGI tahun 2022, terlihat bahwa tingkat prevalensi stunting di Kabupaten Solok Selatan mencapai 31,7%, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya memberikan pola asuh yang baik dan benar, Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan di posyandu, Keterbatasan anggaran dan tenaga Kesehatan, Kurangnya konsistensi pemerintah dalam pencegahan, kurangnya inovasi dari pemerintah daerah, kurangnya dukungan antar OPD dan lembaga terkait pencegahan stunting (Sari & Yusran, 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Padang Pariaman nomor tujuh tertinggi di Sumatera Barat di angka 25%. Salah satu contohnya, permasalahan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Medang karena rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat ekonomi sehingga pola asuh yang diberikan kepada balita tidak menunjang Kesehatan.(Tursini et al., 2022)

Pemerintah Kabupaten Solok bersama stakeholder terkait juga berkomitmen untuk melakukan percepatan penurunan stunting. Melalui peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2019 mengenai penurunan stunting. Penurunan stunting dimaksudkan untuk meningkatkan mutu gizi perorangan, keluarga dan Masyarakat. Upaya ini dilaksanakan melalui : a). perbaikan pola konsumsi makanan b). perbaikan perilaku sadar gizi c).

peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi d). peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi. Selanjutnya penurunan stunting dimaksudkan untuk perbaikan perilaku sadar gizi, Upaya ini meliputi : a). menimbang berat badan secara teratur b). pemberian asi eksklusif selama 6 (enam) bulan pertama sejak bayi baru lahir c). mengkonsumsi beraneka ragam jenis makanan d). menggunakan garam beryodium e). minum suplemen gizi sesuai anjuran.

Hal ini sejalan dengan Keputusan Bupati Solok Nomor : 050-090-2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Solok. Dua hal ini menjadi dasar dalam penguatan intervensi, pendanaan hingga evaluasi dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Solok. Keputusan Bupati Solok yang membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Solok mengindikasikan seriusnya komitmen pemerintah daerah dalam menangani stunting. Pembentukan tim ini merupakan tindakan konkrit untuk mengimplementasikan pilar-pilar yang telah diatur dalam Peraturan Bupati Solok. Tim ini kemungkinan akan menjadi koordinator utama dalam pelaksanaan program-program yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi stunting di daerah tersebut.



Angka prevalensi stunting di Kabupaten Solok, Sumatera Barat berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 mengalami penurunan mencapai 15,9 persen, yakni dari 40,1 persen pada tahun 2021 menjadi 24,2 persen pada tahun 2022. berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Pada tahun 2022 Stunting di Kabupaten Solok berada di angka 24,2 persen, jumlah ini turun signifikan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 40,1 persen. Kabupaten Solok berhasil mencapai prestasi yang signifikan dalam upaya penanggulangan stunting dengan menurunkan angka stunting menjadi sebesar 24,2 persen. Meskipun pencapaian ini patut diapresiasi sebagai langkah positif dalam perbaikan gizi anak-anak di wilayah tersebut, penurunan angka stunting ini masih menjadi tantangan hebat yang harus terus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat setempat. World Health Organization (WHO) telah menetapkan standar angka stunting yang dianggap sehat yaitu kurang dari 20 persen. Kabupaten Solok

masih memiliki jarak yang signifikan untuk mencapai standar WHO dalam hal stunting.

Berdasarkan temuan penelitian, peningkatan mutu gizi perseorangan, keluarga dan Masyarakat serta perilaku sadar gizi di Kabupaten Solok belum mencapai target yang ditetapkan, hal ini dilihat dari beberapa permasalahan berikut :

Pertama, perbaikan pola konsumsi makanan belum tercapai karena kebijakan yang tumpang tindih, dinas biasanya mempunyai program-program mereka tersendiri, jadi biasanya mereka lebih mendahulukan program dinas mereka atau disebut ego sektoral. Dan juga kebiasaan lama yang sulit diubah dari masyarakat seperti kebiasaan makan anak yang lebih menyukai makanan ringan tidak sehat, yang biasanya lebih menarik bagi mereka dibandingkan dengan sayur dan buah. Kebiasaan makan nasi sebagai makanan pokok dengan lauk-pauk sederhana yang kurang bervariasi dan sering kali tidak menarik bagi anak. Meskipun sudah diadakan sosialisasi di posyandu, penerapan di rumah masih terganjal oleh kebiasaan lama dan keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 30 April 2024 dengan salah satu masyarakat di Kabupaten Solok menurut saudara Yosi mengatakan bahwa :

“...saya ikut dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan posyandu tetapi hari hari bekerja keladang, biasanya anak saya titipkan ke neneknya, anak saya umumnya sudah 18 bulan jadi sudah bisa makan nasi, biasanya makanan Dari dulu, kami terbiasa makan nasi sebagai makanan pokok, dan lauk-pauk biasa.”(wawancara 30 April 2024)

Selanjutnya terdapat perbedaan persepsi antara kebutuhan gizi yang seimbang dengan kebiasaan makan yang praktis dan cepat. Dihadapkan pada permasalahan Kebiasaan makan anak yang lebih menyukai makanan ringan tidak sehat dengan pemikiran Orang tua yang cenderung merasa bersyukur jika anak mereka makan nasi saja sudah cukup, tanpa memperhatikan bahwa nasi dan lauk pauk sederhana saja tidak memenuhi kebutuhan gizi yang lengkap

Kedua, perbaikan perilaku sadar gizi juga merupakan permasalahan yang menghambat penurunan stunting di Kabupaten Solok. Perbaikan perilaku sadar gizi dilakukan melalui yang pertama, pemberian asi eksklusif selama 6 bulan akan tetapi mengalami kendala dikarenakan pemahaman keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif masih rendah, berikutnya honor kader yang rendah dan tidak sebanding dengan waktu dan tenaga yang mereka curahkan, sehingga motivasi kader untuk memberikan edukasi yang optimal terkait pemberian ASI eksklusif menjadi berkurang.

Perbaikan perilaku sadar gizi juga dilakukan dalam bentuk penimbangan berat badan secara teratur. Akan tetapi upaya ini mengalami kendala dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana di tiap-tiap nagari untuk melakukan penimbangan berat badan. Banyak nagari yang masih mengandalkan timbangan kain dibandingkan timbangan digital, yang menyebabkan hasil penimbangan tidak terlalu akurat. Ketidakakuratan ini berpengaruh signifikan pada pemantauan kesehatan, terutama bagi anak-

anak dan ibu hamil, dimana data berat badan yang tepat sangat penting untuk menentukan status gizi dan kesehatan mereka.

minum suplemen gizi sesuai anjuran juga termasuk salah satu hal yang dilakukan dalam perbaikan perilaku sadar gizi. Akan tetapi tidak keterbatasan sarana dan prasarana seperti ketersediaan alat pengukur hemoglobin (HB meter) menjadi hambatan dalam memastikan bahwa setiap remaja putri yang memerlukan suplemen gizi. Berikutnya, persentase ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah dan cakupan kunjungan 12 minggu tidak tercapai oleh Dinas Kesehatan dan sulit untuk memantau dan memastikan bahwa suplemen gizi benar-benar dikonsumsi sesuai dengan anjuran.

Ketiga, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi sesuai telah dilakukan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi sudah diterapkan dengan penggunaan teknologi New SIGA. SIGA telah dirancang untuk memberikan data yang komprehensif dan real-time, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan serius terkait kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk menginput data tersebut. Kekurangan tenaga ahli yang mampu mengoperasikan SIGA secara optimal menghambat pemanfaatan penuh dari sistem ini

Keempat, peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi sistem kewaspadaan pangan dan gizi mengalami kendala ketika pengawasan pangan di banyak nagari belum mampu dilakukan dikarenakan keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga kerja, alat pengawasan, maupun

anggaran. Selanjutnya, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang mengintegrasikan pemberian bibit ikan dan tanaman bagi keluarga yang terdampak stunting. ketersediaan anggaran membuat program ini tidak maksimal dilakukukan, karena program ini masih tergolong program baru yang melibatkan dinas perikanan dan pangan.

Disamping itu penulis mewawancarai Dinas Perikanan dan Pangan ibu Desi Anggraini S.Pd, M.Si yang mengatakan :

“...Anggaran khusus stunting tidak ada diberikan kepada kami, kami dilibatkan dalam kegiatan stunting dan anggarannya dari dinas sendiri sehingga kegiatan itu tidak bisa dilakukan di semua nagari, hanya beberapa nagari saja yang sudah merasakan program KRPL itu” (Wawancara 28 Februari 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Bidang Pemerintah dan Pembangunan Manusia Bapelitbang Yulia Rahmadona Putri :

“...Jadi keluarga-keluarga yang berisiko stunting itu nanti mendapat program dari genas pangan itu. Pembagian makanan yang bersumber dari ikan, kemudian dibantu dengan tunggauan-tunggauan untuk dipengarangnya itu. Karena kita terbatas hubungan sumber daya. Targetnya itu nyetetapan di pemerintah itu 90%. Pelaksanaannya Belum sampai 25%. Karena kita terbatas sumber daya, Anggaran” (wawancara 8 Maret 2024)

peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi pembagian makanan yang bersumber dari ikan, kemudian dibantu dengan tanamantanaman untuk di pekarangannya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan asupan gizi keluarga. Terbatasnya sumber daya dan anggaran mempengaruhi kemampuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam kondisi ini, meskipun program-program seperti pembagian ikan dan



pemberdayaan pekarangan rumah dengan tanaman gizi tinggi sudah berjalan, skalanya masih sangat terbatas.

Penting untuk dicatat bahwa prevalensi stunting adalah indikator penting untuk kesejahteraan anak-anak. Stunting dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, dan target yang ditetapkan sebesar 14% menandakan bahwa pemerintah Indonesia memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan anak-anak dan masa depan generasi muda. Selain itu, penetapan target dengan waktu yang jelas pada tahun 2024 juga memberikan panduan yang jelas untuk pemantauan dan evaluasi kemajuan program-program gizi yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini memungkinkan transparansi dan akuntabilitas dalam upaya mengurangi angka stunting di Indonesia.

Berdasarkan keempat permasalahan diatas, Upaya dalam penurunan stunting menjadi target Pembangunan berkelanjutan melalui strategi nasional yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Evaluasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Solok.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Perbaiki Pola Konsumsi makanan masyarakat di Kabupaten Solok terkendala karena kebijakan yang timpang tindih dan juga kebiasaan masyarakat yang sulit untuk dirubah
2. Belum adanya perubahan perilaku asupan gizi Masyarakat karena kurangnya pengetahuan, keterbatasan sarana dan prasarana dari pemerintah sendiri dalam program perubahan perilaku hidup sehat
3. Peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi melalui New SIGA yang terhambat karena kurangnya tenaga ahli yang berkompeten.
4. Peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang belum berjalan maksimal karena kekurangan anggaran

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Tujuannya agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah sesuai dengan fenomena yang berkembang. Untuk itu penulis membatasi pada beberapa permasalahan yang akan diteliti berdasarkan Pasal 3 Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2019 yaitu; Pertama, Kebijakan penurunan stunting belum maksimal dilakukan dikarenakan perbaikan pola konsumsi dan perilaku sadar gizi belum maksimal dilakukan karena kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang makanan bergizi dan adanya kebijakan yang timpang tindih. Kedua, inovasi berupa teknologi New SIGA dan program KRPL yang terhambat karena keterbatasan anggaran dari pemerintah sehingga menghambat upaya penurunan stunting.

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Solok dalam mencapai target yang ditetapkan?
2. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan kebijakan terhadap upaya pemenuhan target penurunan stunting di Kabupaten Solok?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Solok
2. Untuk menganalisis evaluasi dari pelaksanaan kebijakan dalam penurunan stunting di Kabupaten Solok

**F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang terkait Ilmu Administrasi Publik. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan yang terkait dengan Ilmu Administrasi Negara terutama berkaitan dengan mata kuliah Kebijakan Publik

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi Pemerintah Kabupaten Solok dalam upaya pencegahan kasus stunting di Kabupaten Solok.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.